

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kudus dikenal sebagai kota kretek karena banyaknya pabrik rokok yang tersebar di kota tersebut, selain itu dikenal pula sebagai kota wali karena terdapat makam Sunan Kudus bernama Ja'far Shadiq yang berada di kawasan Kudus kulon dan Makam Sunan Muria yang berada di lereng Gunung Muria. Sunan Kudus dikenal sebagai penyebar Agama Islam yang paling terkemuka dan merupakan Ulama yang alim pada masa hidupnya. Dalam menyebarkan agama Islam, Sunan Kudus juga ikut berperan dalam Rumah Adat Kudus secara tidak langsung karena beliau mempunyai *partner* atau teman seorang Cina yang bernama The Liang Sing, Beliau yang mendapat dukungan dari Sunan Kudus dalam mengembangkan seni dan budaya. Beliau juga ikut mengajarkan Agama Islam melalui kesenian ukir dan pahat, dari beliaulah masyarakat Kudus mampu mengukir dan memahat. (Soelarto, 1960: 13) Dalam bidang seni dan budaya, Kudus mampu memberikan ciri khas yang membedakan dengan daerah-daerah lainnya. Selain rumah adat yang disebutkan di atas yang merupakan hasil atau warisan tradisional yang dimiliki oleh Kudus adalah produk bordir yang memiliki ciri yang khas dan gebyog Kudus.

Rumah adat Kudus merupakan warisan seni budaya dari generasi terdahulu selain Baju Adat Kudus dan Seni Tari Kudus. Rumah yang sebagian besar terbuat dari kayu dan penuh dengan ukiran ini merupakan ciri khas dari rumah adat yang tidak terdapat di daerah lain di Jawa Tengah. (Menurut Bapak Marno, Sejarawan Rumah Adat Kudus) Rumah adat Kudus juga disebut sebagai Rumah Ukir. Dalam setiap ukiran yang ada di dalam Rumah Adat Kudus mempunyai nilai-nilai filosofi atau sejarah yang penting bagi kehidupan umat manusia. Selain dari ukirannya ada pembagian yang wajib dalam Rumah Adat Kudus yaitu bagian depan yang disebut sebagai Jogo Satru, bagian tengah atau dalam yang disebut gedongan. Di bagian ini juga terdapat kamar utama yang disebut senthong,

kemudian bagian ketiga adalah ruang dapur atau pawon. Gaya arsitektur Rumah adat Kudus terpengaruh dari China, Jawa (Hindu), Eropa dan Persia.

Dalam seni arsitektur rumah adat Kudus memiliki nilai budaya yang tinggi. Hal tersebut penting diketahui dan dipahami oleh generasi muda. Dalam setiap ragam hias yang ada, motif ukir yang terdapat serta tata ruang yang dimiliki oleh rumah adat Kudus mempunyai makna tertentu. Keberadaan rumah adat Kudus ini mengalami penurunan dalam segi jumlah (Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus). Hal ini disebabkan karena biaya perawatan dan waktu pengerjaan yang lama serta beralihnya status kepemilikan. Tenaga ahli yang mau dan bisa merawat Rumah Adat Kudus ini hanya tinggal seorang saja dan beliau sudah terbilang sepuh atau cukup tua (Sumber: melalui wawancara dengan Bapak Sumarno) pemilik Rumah adat Kudus.

Rumah adat Kudus ada yang dipindahkan ke kota bahkan negara lain (Ikhwan Syahri, Rumah Adat Kudus Falsafah dan Keberadaanya Kini). Kebanyakan dari masyarakat saat ini khususnya generasi muda tidak mengetahui tentang sejarah dan filosofi dari rumah adat tersebut. Tidak adanya pendokumentasian untuk bangunan ini. Jika dilihat kebelakang perjuangan yang sudah dilakukan oleh pendekar seni yaitu Raga Maya, Raga Jati dan Raga Jaya bisa saja hilang. Setiap ukiran yang ada di rumah adat Kudus memiliki pesan tersendiri.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini :

Bagaimana merancang buku fotografi yang dapat mendokumentasikan serta memberikan informasi tentang sejarah serta keunikan yang dimiliki oleh rumah adat Kudus?

Untuk menjawab persoalan yang ada pada rumusan masalah perlu adanya kajian yang tertuang dalam ruang lingkup sebagai berikut :

Mengetahui Rumah Adat Kudus atau Joglo Pencu yang masih ada di Kudus dan masalah yang terjadi tentang Rumah Adat Kudus

1.3 Tujuan Perancangan

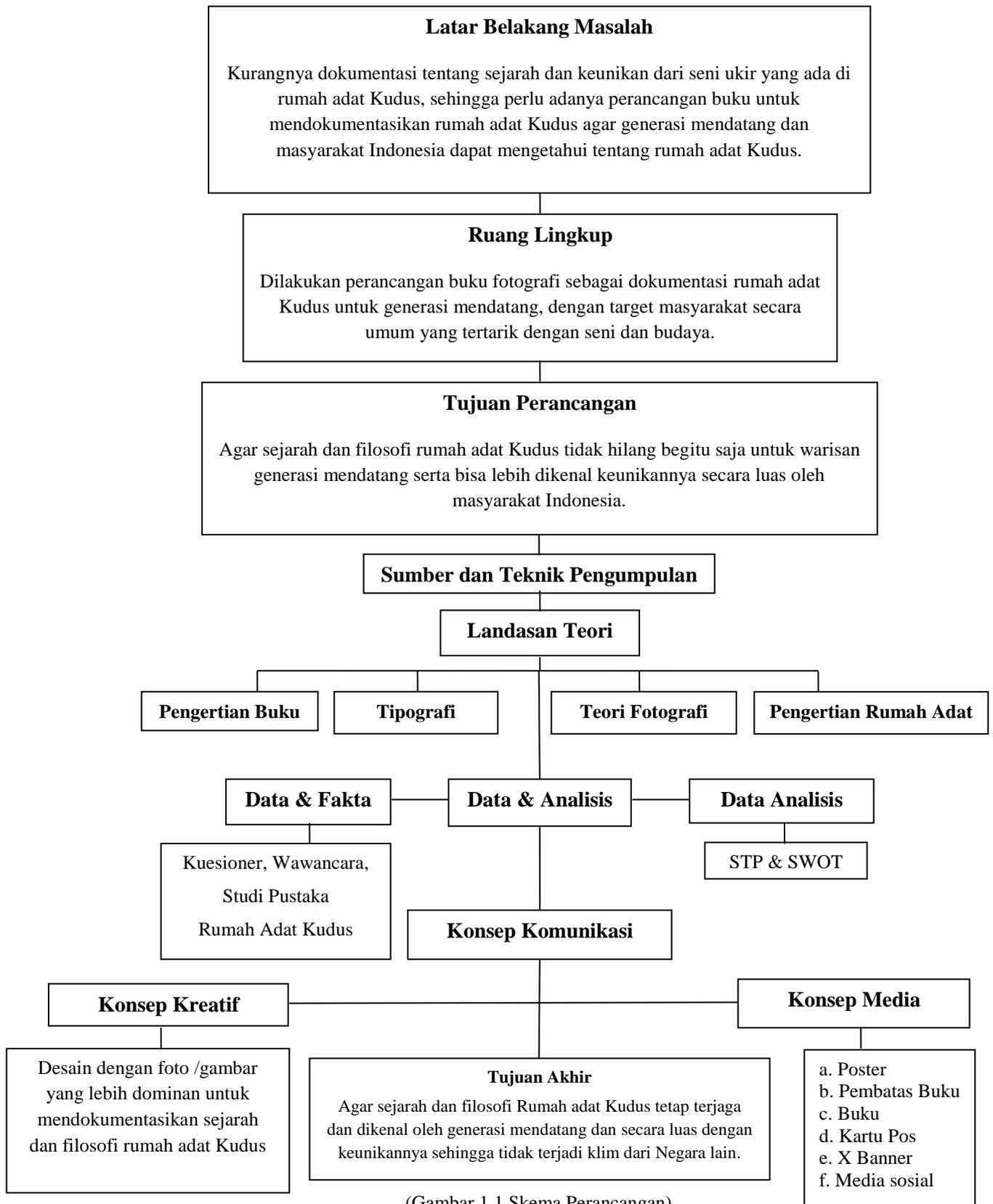
Adapun tujuan perancangan penelitian yaitu:

Agar keberadaan Rumah Adat Kudus tetap terjaga dan terpelihara serta filosofi yang terkandung didalamnya dapat terdokumentasikan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- a. Penulis melakukan wawancara kepada narasumber, para ahli dan sesepuh yang mengetahui tentang rumah adat Kudus.
- b. Penulis melakukan observasi terhadap rumah adat Kudus sehingga mendapat data serta dokumentasi dari obyek tersebut
- c. Penulis mencari data dengan mencari buku dari perpustakaan, berita dari media cetak, digital internet dan terhadap instansi terkait seperti dinas pariwisata yang ada di kota Kudus.
- d. Penulis melakukan survey tentang rumah adat Kudus untuk mendapatkan data.

1.5 Skema perancangan



(Gambar 1.1 Skema Perancangan)